

ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Siti Hodijah¹⁾, Grace Patricia Angelina²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*¹⁾corresponding author: sitihodijah@unja.ac.id,

²⁾gracextricia@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia selama periode 1999-2020. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan metode ECM (Error Correction Model). Kemudian dilakukan pengujian dalam model menggunakan Uji Stasioneritas, Uji R-Square, Uji F dan Uji T. Dimana hasil penelitian ini adalah variabel jangka panjang ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, variabel ekspor signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan impor juga signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keywords: *Export, Import, Economic growth*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of exports and imports on economic growth in Indonesia in the long and short term. This study uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and the World Bank during the period 1999-2020. The analysis used is regression analysis using the ECM (Error Correction Model) method. Then carried out testing in the model using the Stationarity Test, R-Square Test, F Test and T Test. Where the results of this study are long-term variables of exports and imports have a significant effect on economic growth. In the short term, the variable exports are significant at the 5 percent level of significance and imports are also significant at the 10 percent level of significance for economic growth in Indonesia.

Keywords: *Export, Import, Economic growth*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara, selanjutnya pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan indikator makro lainnya seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut maka semakin tinggi juga kemampuan negara itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga semakin tinggi juga kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan masyarakatnya. Sukirno (2010) mengatakan pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan. Berdasarkan pengertian

diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi ekonomi dalam waktu yang komprehensif dan terus-menerus, sehingga dapat menghasilkan pendapatan nasional yang makin besar.

Todaro dan Smith (2008) mengatakan salah tolak ukur implementasi pembangunan dilihat dari bagaimana pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Tak bisa dimungkiri pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran pembangunan ekonomi suatu wilayah (Santa Wardana, Bagus et al., 2014).

Kemajuan perkembangan ekonomi suatu negara adalah salah satu isu yang penting dalam perdebatan ekonomi. Suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan dan mempromosikan ekspor barang dan jasa. Volume impor berhubungan negatif dengan harga relatif dan bervariasi positif dengan permintaan agregat (pertumbuhan PDB riil). Harga relatif yang lebih tinggi dapat menyebabkan substitusi dari impor yang secara otomatis mengurangi nilai dolar impor karena volume menurun. Remitansi telah digunakan untuk membiayai impor barang modal dan bahan baku untuk pengembangan industri.

Dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Sedangkan melalui impor maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah.

Febriyanti, D. (2019), menjelaskan dari segi teoritis variabel bebas seperti ekspor dan impor berpengaruh positif secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Secara parsial ekspor berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia dan impor secara parsial berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Ekspor adalah pengaruh yang lebih dominan dalam mempengaruhi Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2008-2017. Berikut data perkembangan Ekspor, Impor dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1999-2020.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1999-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)
1999	0.79	48665.5	24003.3
2000	4.92	62124.0	33514.8
2001	3.64	56323.1	30962.1
2002	4.50	57105.8	31288.9
2003	4.78	61034.5	32550.7
2004	5.03	71584.6	46524.5

2005	5.69	85659.9	57700.9
2006	5.50	100798.6	61065.5
2007	6.35	114101.0	74473.4
2008	6.01	137020.4	129197.3
2009	4.63	116510.0	96829.2
2010	6.22	157779.0	135663.3
2011	6.17	203496.6	177435.7
2012	6.03	190031.8	191691.0
2013	5.56	182551.9	186628.7
2014	5.01	176292.7	178178.8
2015	4.88	150393.3	142694.5
2016	5.03	144489.7	135652.8
2017	5.07	168828.2	156985.5
2018	5.17	180012.7	188711.2
2019	5.02	167683.0	170727.4
2020	5.05	163306.5	141568.8

Sumber: Badan Pusat Statistik, World Bank (diolah)

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 1999 s.d 2020 tampak dalam keadaan yang fluktuatif tiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 1999 yang berada di angka 0.79 persen akibat dari krisis ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dari tahun 1999 s.d 2020 secara rata-rata mencapai 5.04 persen. Namun keadaan dirasa cukup bergejolak yaitu pada tahun 2009 dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun drastis. Disisi lain, pada tahun 2009 nilai ekspor dan impor Indonesia juga mengalami penurunan. Hal ini cenderung dipengaruhi oleh perubahan ekspor, impor dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari ekspor pada tahun 1999 s.d 2020 terlihat berfluktuatif, pada tahun 1999 ekspor sebesar US\$ 48665.5 juta kemudian tahun 2000 meningkat yaitu sebesar US\$ 62124 yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2001 dan ekspor meningkat kembali pada tahun 2002 s.d 2003. Pada tahun 2004 ekspor sebesar US\$ 71.584,6 juta kemudian tahun 2005 ekspor meningkat yaitu sebesar US\$ 85.659,9 dan meningkat kembali pada tahun 2006 s.d 2008 dan pada tahun 2009 mengalami penurunan yaitu sebesar US\$ 116.510 juta, tahun 2010 mengalami peningkatan kembali sebesar US\$ 157.779 juta dan tahun 2011 sebesar US\$ 203.496,6 juta. Dan pada tahun 2012 s.d 2016 mengalami penurunan dan peningkatan kembali pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 ekspor semakin meningkat yaitu sebesar US\$ 180.012,7 juta. Kemudian, pada tahun 2019 s.d 2020 ekspor kembali mengalami penurunan yaitu sebesar US\$ 163306.5 juta. Ekspor merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi, yang mana jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, namun jika dilihat dari data di atas ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2007, namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 4,63 persen. Impor juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, impor tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar US\$ 191.691 juta dan sebaliknya terendah terjadi pada tahun 1999 sebesar US\$ 24.003,3 juta. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka, penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan judul: **Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.**

2. LITERATURE REVIEW

2.1. Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor (Todaro dan Stephen, 2006).

Rahmaddi (2011), menjelaskan bahwa pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini karena ekspor mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia. Peran pemerintah untuk meningkatkan peran ekspor dalam mendatangkan devisa yaitu pemerintah harus bekerjasama dengan para eksportir. Pemerintah berperan mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran di dalam mencari dan meningkatkan pasar untuk produk ekspor.

2.2. Impor

Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di satu negara yang diproduksi di negara lain. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara kita (Susilo, 2008). Jika nilai impor suatu negara melebihi nilai ekspornya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negatif (BOT) atau disebut juga defisit perdagangan.

Negara-negara kemungkinan besar mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh industri dalam negeri mereka seefisien atau semurah negara pengekspor. Negara juga dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia dalam perbatasan mereka. Misalnya, banyak negara mengimpor minyak karena tidak dapat memproduksinya di dalam negeri atau tidak dapat memproduksi cukup untuk memenuhi permintaan. Perjanjian perdagangan bebas dan jadwal tarif sering kali menentukan barang dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi barang dalam negeri, semakin tinggi impor sebagai akibat dari banyaknya kebocoran pendapatan nasional.

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat (Sukirno, 2012). Salah satu indikator untuk melihat kondisi ekonomi suatu daerah adalah PDRB. PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi. Sjafrizal (2008), menjelaskan bahwa PDRB merupakan penjumlahan dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor, dikurangi impor.

3. RESEARCH METHODS/METHODOLOGY

3.1. Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiono (2016), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabel bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penjelasan hubungan antara pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen serta ekspor dan impor sebagai variabel independen di Indonesia dengan menggunakan data runtut waktu (time series) dari tahun 1999-2020. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, World Bank, dan data pendukung lainnya seperti dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

3.2. Analisis data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model koreksi kesalahan atau Error Correction Model (ECM) dengan syarat data tidak stasioner dalam tingkat level, tetapi variabel-variabel saling terkointegrasi. Perhitungan data menggunakan program Eviews 10.

Untuk menganalisis ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi maka model yang digunakan untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek mendekati jangka panjang adalah sebagai berikut:

Model umum Error Correction Model (ECM) adalah:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{t-1} + \alpha_2 \Delta ECT_{t-1} + \epsilon_t \dots\dots\dots(1)$$

Model Error Correction Model (ECM) adalah:

$$GDP_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta EKSPORT_t + \alpha_2 \Delta IMPORT_t + ECT_t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- GDP_t : Pertumbuhan Ekonomi
- D(EKSPORT) : Ekspor riil
- D(IMPORT) : Impor riil
- α_0 : konstanta
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: koefisien
- ϵ_t : Error term
- ECT_{t-1} : Error Correction Term

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teori dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan software Microsoft Excel 2010 dan diolah dengan menggunakan E-Views 10. Dilakukan beberapa tahapan dalam menganalisis data penelitian yaitu: Uji Akar Unit atau Uji Stasioneritas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data runtut waktu (time series) sudah stasioner atau tidak stasioner dengan hipotesis sebagai berikut: Hasil estimasi yang didapat berdasarkan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF), lalu dibandingkan dengan titik kritis 1%, 5%, dan 10% dari nilai kritis McKinnon. H₀ diterima jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, atau data tidak stasioner. Sedangkan H₀ ditolak jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon, atau data stasioner.

Kedua, Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut dapat menjadi stasioner. Salah satu syarat agar keseimbangan jangka panjang dapat tercapai adalah galat keseimbangan harus berfluktuasi di sekitar nol, atau error term harus menjadi sebuah data runtut waktu yang stasioner.

Ketiga, teknik yang digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka

pendek menuju keseimbangan jangka panjang dikenal dengan Error Correction Model (ECM). Model ECM dikenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Engle-Granger yang pada umumnya merupakan suatu konsep model ekonometris runtut waktu yang bertujuan untuk menyeimbangkan kondisi jangka pendek dengan kondisi jangka panjang melalui suatu proses penyesuaian.

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1. Pemilihan model

4.1.1. Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada Level

Untuk menganalisis hasil estimasi model ECM (Error Correction Model) dalam jangka pendek dan jangka panjang sebelumnya dilakukan pengujian data terlebih dahulu. Data yang digunakan perlu diuji menggunakan dua uji stasioneritas data yaitu uji akar-akar unit dan uji kointegrasi. Pengujian stasioneritas data yang dilakukan terhadap variabel-variabel dalam model penelitian didasarkan pada Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test, yang perhitungannya menggunakan bantuan program EViews 10. Pengujian akar-akar unit ini dilakukan dengan memasukkan intersep namun tidak memasukkan trend waktu, juga memasukkan intersep dan trend waktu pada uji ADF.

Tabel 2. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada Level

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Variabel GDP -6.594598	<	-3.788030	-3.012363	-2.646119	Stasioner
Variabel Ekspor -1.425829	>	-3.788030	-3.012363	-2.646119	Tidak Stasioner
Variabel Impor -1.385980	>	-3.788030	-3.012363	-2.646119	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa hanya variabel GDP yang stasioner sedangkan variabel ekspor dan variabel impor tidak stasioner. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan regresi ECM (Error Correction Model) maka perlu dilakukan proses diferensi terhadap data tersebut agar data stasioner pada derajat yang sama.

4.1.2. Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada First Difference

Dilanjutkan dengan prosedur yang sama maka hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey-Fuller (ADF) test pada derajat first difference adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada First Difference

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Variabel GDP -11.09043	<	-3.808546	-3.020686	-2.650413	Stasioner
Variabel Ekspor -3.824218	<	-3.808546	-3.020686	-2.650413	Stasioner
Variabel Impor -3.864438	<	-3.808546	-3.020686	-2.650413	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey-Fuller (ADF) test pada derajat first difference menunjukkan bahwa semua data telah stasioner pada derajat yang sama. Setelah uji stasioneritas melalui uji akar-akar unit dan derajat integrasi pada first difference didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi untuk mengetahui parameter jangka panjang.

4.1.3. Uji Akar-akar unit terhadap residual dengan Augmented Dickey-Fuller test

Penelitian ini menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk mengetahui apakah residual kointegrasi stasioner atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Akar-akar unit terhadap residual dengan Augmented Dickey-Fuller test

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.382316	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.788030	
	5% level	-3.012363	
	10% level	-2.646119	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) tersebut dapat diketahui bahwa residual pada persamaan jangka panjang sudah stasioner pada derajat level karena Augmented Dickey-Fuller (ADF) statistik secara absolut lebih besar dari pada critical value baik 1%, 5%, dan 10% atau dilihat dari probabilitasnya adalah 0.0000. Hal ini berarti residual tidak mengandung akar-akar unit sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan ECM menjadi terpenuhi.

4.1.4. Estimasi Model ECM dalam Jangka Panjang

Hasil model ECM dalam jangka panjang diestimasi menggunakan regresi OLS dengan Eviews yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Model ECM dalam Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR	5.87E-05	2.26E-05	2.601070	0.0175
IMPOR	-3.92E-05	1.87E-05	-2.093811	0.0499
C	1.914554	0.927673	2.063823	0.0530
R-squared	0.425200			
Adjusted R-squared	0.364695			
F-statistic	7.027502			
Prob(F-statistic)	0.005193			

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 5 merupakan hasil estimasi OLS dengan menggunakan model ECM dalam jangka panjang. Hasil regresi ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah ekspor dan jumlah impor. Nilai adjusted R-squared sebesar 0.364695 menjelaskan bahwa variabel independen di dalam model dapat menjelaskan variabel-variabel dependen sebesar 36,4695 persen. Nilai F-statistik sebesar 7.027502 menunjukkan bahwa variabel independen dalam jangka panjang seperti ekspor dan impor berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dengan tingkat signifikansi 5%, dapat dianalisis bahwa variabel yang signifikan adalah jumlah ekspor dan impor. Maka dapat disimpulkan dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah ekspor meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.87E-05 persen. Apabila jumlah ekspor menurun sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,87 persen. Hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri cenderung memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Barang ekspor merupakan keuntungan ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor dalam jangka panjang.

4.1.5. Estimasi Model ECM dalam Jangka Pendek

Hasil estimasi Error Correction Model (ECM) dalam jangka pendek ditunjukkan oleh hasil di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Estimasi Model ECM dalam Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EKSPOR)	3.90E-05	1.15E-05	3.391612	0.0035
D(IMPOR)	-1.66E-05	8.95E-06	-1.859657	0.0803
ECT(-1)	-1.050973	0.13133	-8.002568	0.0000
C	0.127886	0.116187	1.100699	0.2864
R-squared	0.824471			
Adjusted R-squared	0.793495			
F-statistic	26.61671			
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil estimasi tabel 6 didapat koefisien variabel ECT atau Model Koreksi Kesalahan yaitu sebesar 1.050973 yang artinya bahwa perbedaan antara tingkat pertumbuhan dengan nilai keseimbangannya akan disesuaikan dalam waktu 1 tahun. Koefisien ECT ini digunakan untuk mengukur respon regressand setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan. Koefisien ECT dalam bentuk nilai absolute menjelaskan seberapa cepat waktu yang diperlukan untuk mendapatkan nilai keseimbangan (Widarjono, 2009). Nilai ECT sebesar -1.050973 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen sehingga model ECM dalam jangka pendek adalah valid atau cukup baik.

Nilai adjusted R² sebesar 0.793495 yang mempunyai arti bahwa sebesar 79,34 persen variasi variabel pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ekspor dan impor. Sedangkan sisanya sebesar 20,66 persen dijelaskan oleh variabel lain. Nilai F-statistik sebesar 26.61671 menunjukkan bahwa variabel independen seperti ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Dua variabel tersebut adalah variabel ekspor yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan variabel impor juga signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen pada jangka pendek.

Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Koefisien ekspor sebesar 3.90E-05 yang berarti jika ekspor meningkat 1

persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,90 persen dan apabila ekspor menurun sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 3,90 persen.

Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien impor sebesar $-1.66E-05$ berarti jika impor meningkat 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,66 persen. Sebaliknya, impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Impor akan menurunkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan menimbulkan masalah-masalah ekonomi yang akan dihadapi negara.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah ekspor meningkat dapat diartikan permintaan barang atau jasa dari negara lain mengalami peningkatan maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktivitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Dalam jangka pendek, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, impor berpengaruh negatif dan signifikan pada jangka pendek. Dengan adanya peningkatan jumlah ekspor akan meningkatkan produksi dalam negeri. Untuk menggerakkan roda perekonomian tentu diperlukan peningkatan produksi dalam negeri yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, indikator makroekonomi harus ditingkatkan. Seperti meningkatkan ekspor dan mengurangi impor dengan menciptakan peluang yang ada bagi industri dengan meningkatkan infrastruktur dan memfasilitasi ekspor produk dalam negeri. Selain itu dengan meningkatkan promosi produksi dan mencari pasar baru yang lebih potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, T. Zulham dan Eddy Gunawan. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. 4(2), 249-264.
- Ali Abdulkadir Ali, Ali Yassin Sheikh Ali dan Mohamed Saney Dalmar. (2018). The Impact of Imports and Exports Performance on the Economic Growth of Somalia. *International Journal of Economics and Finance*. 10(1), 110-119.
- Andiarto, Teguh and Dr. Didit Purnomo, SE., M.Si. (2019). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1999-2018. *Skripsi thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, Ismadiyah Purwaning, (2016). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 19(1), 1-10.
- Bagaskara Prawira, Sudati Nur Sarfiah dan Gentur Jalunggono. (2019). Pengaruh Foreign

- Direct Investment (Fdi), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*. 1(1), 1-9.
- Dwi Kartikasari. (2017). The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(4), 663-667.
- Febriyanti, D. (2019). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017. *Jurnal Ecoplan*, 2(1), 10-20.
- Ika Musriana Siregar, Isena Pratiwi, Nurhasanah dan Selpiana Sinaga. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. 7(2), 46-53.
- Saputra, I Gede; Kesumajaya, I Wayan Wita. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(4), 385-412.
- Utami, Ayudya. (2019). Pengaruh Konsumsi, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.